

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang mendasar dan terencana dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, mencakup mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, budi pekerti, moralitas dan pengetahuan umum lainnya. Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan (Febriyanti, 2021). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional mempunyai tugas mengembangkan keterampilan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang baik, serta mencerdaskan kehidupan nasional. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. menjadi manusia yang sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana Allah SWT. telah menciptakan manusia dengan potensi yang berbeda-beda satu sama lain. Oleh karena itu, potensi tersebut perlu digali dan dikembangkan melalui upaya pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari rahim ibumu dalam keadaan tidak mengetahui dan memberikan kepadamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur"* (Kementerian Agama RI, 2014).

Menurut Tafsir al-Mishbah, dalam QS. An-Nahl ayat 78 menjelaskan telah diciptakan manusia dari rahim ibunya tanpa mengetahui suatu apapun, sehingga Allah SWT. memberikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani kepada manusia sebagai anugrah agar manusia bisa belajar dan mengembangkan potensi dirinya. Kemudian Allah SWT, juga memberikan akal pikiran agar manusia dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk serta senantiasa bersyukur atas potensi yang diberikan oleh Allah SWT. (Shihab, 2002).

Ketika seorang bayi berada dalam kandungan ibunya, mereka tidak mengetahui suatu apapun untuk menghadapi dunia yang akan mereka tinggali. Namun terdapat anugrah Illahi yang dinamakan *gharizah* atau naluri, yaitu menangis ketika lapar, menangis ketika panas dan lainnya. Maka tumbuh berangsur-angsur pendengaran kemudian penglihatan dan dituntun oleh hati atau perasaan dan pikiran. Dengan itu manusia bisa berpikir dan berperasaan sehingga tumbuh menjadi manusia yang berbudi bahasa, sopan dan santun (Hamka, 2001).

Hal tersebut merupakan suatu yang ada di dalam internal pribadi manusia. Dengan adanya hal itu membawa seseorang untuk melakukan apa yang hendak mereka lakukan atas dasar bawaan diri mereka bahkan untuk belajar. Salah

satu faktor internal dari aspek psikologis yang sangat mempengaruhi dan berperan penting dalam proses belajar, pengembangan kegiatan belajar dan keberhasilan dalam belajar adalah minat belajar dari peserta didik (Hertensa et al, 2019). Minat adalah rasa lebih menyukai dan rasa lebih tertarik pada suatu hal tanpa ada yang memaksa dan memerintahkan. Dengan demikian minat dapat dimanifestasikan melalui keberhasilan terhadap sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir namun diperoleh kemudian (Djaali, 2019).

Minat adalah kecenderungan, keinginan dan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap suatu hal. Minat meliputi suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dalam belajar merupakan ketertarikan atau kecenderungan seorang peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (Fadlina, et al., 2020).

Minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari peserta didik. Faktor internal ini meliputi perhatian, motivasi dan aspek psikologi peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Minat belajar adalah salah satu faktor pendorong seseorang untuk mempelajari sesuatu (Hertensa et al, 2019). Dengan demikian, pendidik memiliki peranan yang besar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Di antaranya dengan menciptakan dan memberikan kondisi belajar yang efektif, menarik dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2025 di MAN 1 Kota Payakumbuh terhadap peserta didik kelas X (Sepuluh), terdapat beberapa peserta didik yang tidak fokus ketika proses pembelajaran di dalam kelas pada bidang studi Fikih. Hal ini ditandai dengan peserta didik menjadi kurang memperhatikan dan konsentrasi terhadap materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Kemudian peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu sebab rendahnya minat belajar peserta didik adalah pendidik masih kurang memvariasikan penggunaan media dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan tidak fokus mengikuti pembelajaran.

Salah satu bidang studi yang kurang diminati oleh peserta didik adalah pada pembelajaran Fikih. Pembelajaran Fikih bertujuan agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam dan dapat mengamalkan dalam kehidupan. Untuk memahami materi Fikih dibutuhkan suatu keterampilan pendidik agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan menarik perhatian peserta didik untuk belajar dan tidak bosan dengan materi yang konseptual. Sehingga pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi dari peserta didik.

Pada saat melakukan observasi awal, dilakukan juga wawancara bersama Yoslina Mustika (13 Januari 2025) selaku salah satu pendidik bidang studi Fikih kelas X di MAN 1 Kota Payakumbuh mengatakan:

Bidang studi Fikih merupakan bidang studi yang disajikan dalam bentuk teori konseptual. Sehingga untuk mengajarkan hal itu perlu dilakukan semenarik mungkin agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi dan mampu memahami materi dengan baik. Namun pendidik masih kurang

menggunakan media belajar dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi bosan dan kurang fokus dalam pembelajaran serta minat belajar peserta didik yang menjadi rendah. Oleh karena itu, perlunya usaha dan upaya pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi Fikih di kelas X.

Kemudian juga dilakukan wawancara bersama Jelita Pranazola, selaku salah satu peserta didik kelas X di MAN 1 Kota Payakumbuh, yang mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik di kelas X memiliki minat belajar yang rendah, disebabkan karena pendidik masih kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebagian besar peserta didik menjadi bosan dan kurang memperhatikan penjelasan pendidik dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran serta merasa bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran pada bidang studi Fikih di kelas.

Observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik tidak perhatian dan kurang senang ketika belajar di kelas X pada bidang studi Fikih, disebabkan oleh kurang variatifnya pendidik menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian peserta didik menjadi kurang memperhatikan pembelajaran dan tidak konsentrasi dalam belajar. Dalam hal ini, pendidik masih kurang memvariasikan media dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas.

Multimedia adalah salah satu alat bantu yang dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (Pagarra, et al., 2022). Multimedia juga mampu mengembangkan kemampuan indra peserta didik untuk mengamati pembelajaran sehingga timbul perhatian dan minat belajar (Munir, 2012). Dengan penggunaan multimedia dapat meningkatkan

perhatian dan konsentrasi peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik di depan kelas. Multimedia juga mampu membuat peserta didik di kelas menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran dan menghindari adanya kebosanan dan ketidakfokusan dalam proses pembelajaran.

Presentasi merupakan salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi kepada pendengar. Presentasi merupakan suatu bentuk pengajaran yang populer dilakukan untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas (Hawarni, 2021). Dapat disimpulkan bahwa multimedia presentasi adalah penyajian dan penggabungan beberapa media berupa audio dan visual yang diproyeksikan dengan bantuan komputer dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Peneliti memahami berbagai permasalahan yang dijelaskan di atas, sehingga peneliti menerapkan solusi yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas X terhadap bidang studi Fikih. Peneliti memilih upaya penggunaan multimedia presentasi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Multimedia Presentasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Fikih di MAN 1 Kota Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang disampaikan pendidik.
3. Peserta didik menjadi bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran.
4. Pendidik yang kurang memvariasi multimedia dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, supaya penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan multimedia presentasi terhadap minat belajar peserta didik pada bidang studi Fikih kelas XI terkait materi “Qisas” dan sampel penelitian hanya dibatasi pada peserta didik kelas F1.H di MAN 1 Kota Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran hasil *pretest* minat belajar peserta didik sebelum penggunaan multimedia presentasi pada bidang studi Fikih di MAN 1 Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana gambaran hasil *posttest* minat belajar peserta didik setelah penggunaan multimedia presentasi pada bidang studi Fikih di MAN 1 Kota Payakumbuh?

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan multimedia presentasi terhadap minat belajar peserta didik pada bidang studi Fikih di MAN 1 Kota Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia presentasi terhadap minat belajar peserta didik pada bidang studi Fikih di MAN 1 Kota Payakumbuh.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran hasil *pretest* minat belajar peserta didik sebelum penggunaan multimedia presentasi pada bidang studi Fikih di MAN 1 Kota Payakumbuh.
- b. Untuk mengetahui gambaran hasil *posttest* minat belajar peserta didik setelah penggunaan multimedia presentasi pada bidang studi Fikih di MAN 1 Kota Payakumbuh.
- c. Untuk menguji pengaruh penggunaan multimedia presentasi terhadap minat belajar peserta didik pada bidang studi Fikih di MAN 1 Kota Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis yaitu memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan mengenai penggunaan multimedia dalam pembelajaran Fikih.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik di MAN 1 Kota Payakumbuh, penelitian ini dapat mentransfer keterampilan dan pengetahuannya serta meningkatkan semangatnya dalam mempelajari pelajaran Fikih.
- b. Bagi pendidik khususnya pada bidang studi Fikih di MAN 1 Kota Payakumbuh, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan pertimbangan dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
- c. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Payakumbuh, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan sistem pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- d. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sumber referensi lain untuk pengembangan lebih lanjut.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai penelitian ini, maka definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar

Minat adalah mendorong diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif terhadap sesuatu tanpa paksaan. Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar untuk belajar (Slameto, 2025) .

2. Multimedia presentasi

Multimedia presentasi adalah menyajikan dan menggabungkan berbagai media audio dan visual yang diproyeksikan dengan bantuan komputer selama proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Multimedia presentasi adalah menggabungkan media dengan dipresentasikan melalui penggunaan teks, audio dan visual dalam penyampaian materi pembelajaran (Surjono, 2017).

3. Pembelajaran Fikih

Bidang studi Fikih merupakan salah satu subjek pelajaran wajib yang diajarkan di madrasah. Pembelajaran Fikih adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai tuntunan Al-Quran dan Hadist (Direktorat Jenderal PI, 2022).

Jadi, definisi operasional pada penelitian ini adalah menguji apakah penggunaan multimedia presentasi dengan menggunakan *powerpoint* yang mencakup unsur teks, gambar, suara dan video memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada bidang studi Fikih di MAN 1 Kota Payakumbuh.